

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹ Dalam buku Walberg dan Greenberg yang dikutip oleh Bobbi Deportner dkk menunjukkan bahwa lingkungan sosial atau susasana kelas adalah penentu psikologis utama yang mempengaruhi belajar akademis. Susasana atau keadaan belajar menunjukkan arena belajar yang dipengaruhi emosi.² Laeli menyebutkan bahwa guru adalah elemen kunci dalam sistem pendidikan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana prasarana, biaya dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila tidak disertai dengan kualitas guru yang memadai.³

Guru menempati peranan kunci dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Peranan ini dapat diemban apabila ia mempunyai kemampuan tingkat tinggi dalam pendidikan. Guru merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

¹ Tim Penyusun, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Bandung: Fokus Media, 2011)., hlm.65

² Bobbi Deportner, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di ruang Kelas*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2010)., hlm.49

³ Laeli Mahfudah, *Pengaruh Pemahaman Kurikulum, Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Bidang dan Managemen Di Kabupaten Semarang*, *Economic Education Analysis Journal*, 2015.

Tugas guru adalah membimbing, mengarahkan, memberi pengetahuan, membina akhlak, etika, moral, mental dan spiritual, serta mempersiapkan murid agar siap menghadapi masa depan dengan penuh keyakinan serta percaya diri. Sehingga dapat melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah dimuka bumi yang baik.⁴ Menyadari pentingnya peran guru dalam pendidikan, berbagai upaya peningkatan kualitas guru telah dilakukan pemerintah, di antaranya adalah melalui program sertifikasi guru. Namun, program sertifikasi tersebut yang sejatinya adalah untuk meningkatkan kompetensi yang ditunjukkan pada peningkatan kinerja guru ternyata tidak sesuai dengan yang diharapkan, guru yang telah lolos sertifikasi ternyata tidak menunjukkan kompetensi yang signifikan.⁵

Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada pada diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Untuk dapat menjadi guru yang memiliki kompetensi, maka diharuskan memiliki kemampuan untuk mengembangkan empat aspek kompetensi yang ada pada dirinya. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁶ Dari keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru peneliti tertarik untuk meneliti tentang kompetensi profesional guru untuk menguasai masalah

⁴ Ramayulis, *Etika dan Profesi Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013),. hlm.18

⁵ Son, 2009. “*Sertifikasi Guru Tidak Tepat Sasaran*”, Kompas, 13 November. <http://edukasi.kompas.com/read/2009/11/13/07473414/Sertifikasi.Guru.Tidak.Tepat.Sasaran>. Diunduh 6 Juli 2018

⁶ Herman Zaini, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Rafah Press, 2014),. hlm.18

akademik yang berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar, sehingga kompetensi ini mutlak dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar.

Kompetensi profesional berkaitan dengan bidang studi, menurut Slamet PH yang dikutip oleh Syaiful Sagala terdiri dari Sub-Kompetensi yakni, (1). Memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar (2). Memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran yang tertera dalam peraturan menteri serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum (3). Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar (4). Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait dan (5). Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Hal yang sama dikemukakan oleh Samana sebagai berikut: “Guru yang berkualifikasi profesional, yaitu guru yang tahu secara mendalam tentang apa yang diajarkannya, cakap cara mengajarkannya secara efektif dan efisien”. Kompetensi profesional dijelaskan dalam bahan sosialisasi sertifikasi guru mencakup sub kompetensi sebagai berikut: (1). menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi yaitu; memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, dan (2).

⁷ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Medan: Alfabeta, 2008)., hlm.39

menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.⁸

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 dan peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 mengamanatkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Persyaratan akademik guru adalah S1/D-IV yang dibuktikan dengan ijazah sesuai dengan jenis, jenjang dan satuan pendidikan formal ditempat penugasan. Persyaratan kompetensi guru mencakup penguasaan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial yang dibuktikan dengan sertifikat pendidik yang diperoleh melalui sertifikasi. Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sedangkan sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.⁹ Sertifikasi guru merupakan proses uji kompetensi bagi calon guru atau guru yang ingin memperoleh pengakuan atau meningkatkan kompetensi sesuai profesi yang dipilihnya. Representasi pemenuhan standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam sertifikasi guru adalah sertifikat kompetensi pendidik.¹⁰

Sertifikat profesional diberikan kepada guru yang telah memenuhi kualifikasi akademik ataupun kompetensi yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas pendidikan

⁸ Gustaf Asyirint, *Langkah Cerdas menjadi Guru Sejati dan Berprestasi*, (Yogyakarta: Bahtera Buku, 2010)., hlm.85

⁹ Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2009)., hlm.115

¹⁰ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)., hlm.34

di Indonesia. Dalam Permendiknas Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru Dalam Jabatan tersirat bahwa kompetensi guru profesional ini dapat diukur melalui 10 komponen, yaitu: (1). Kualifikasi akademik (2). Pendidikan dan Pelatihan (3). Pengalaman mengajar (4). Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran (5). Penilaian dari atasan dan pengawas (6). Prestasi akademik (7) karya pengembangan profesi (8). Keikutsertaan dalam forum ilmiah (9). Pengalaman organisasi dibidang kependidikan dan sosial (10). Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.¹¹

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di MI Miftahul Ulum Banyuasin pada tanggal 07 sampai 10 Mei 2018, dalam hal belajar mengajar kompetensi profesional yang dimiliki beberapa guru SKI yang telah disertifikasi sudah cukup baik. Guru yang profesional dalam pembelajaran adalah guru menguasai materi yang diajarkan, mampu mengembangkan materi dengan kreatif, menggunakan berbagai macam metode pembelajaran. Namun ada juga sebagian guru yang kurang profesional hal ini ditandai dengan kurang menguasai materi, pada saat belajar mengajar guru masih melihat buku pelajaran, hanya mengajar materi dengan satu tempat tanpa berpindah, tidak menggunakan alat peraga, sehingga motivasi siswa menurun, guru tidak melibatkan siswa dalam sistem pembelajaran. Dalam hal ini kompetensi profesional guru memiliki pengaruh besar dalam proses belajar mengajar, guru harus mampu melaksanakan dan mengembangkan kompetensi profesionalnya

¹¹ Ngadirin DKK, "Audit Kinerja Guru Akuntansi Bersertifikat di SMK Negeri 2 Kutoarjo Purworejo." Jurnal Pendidikan Akuntansi. Volume VII Nomor 2, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2009)., hlm.86

agar proses belajar mengajar lebih maksimal terlebih lagi guru yang sudah di sertifikasi.¹²

Dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti kompetensi profesional guru PAI pasca sertifikasi, terkhusus pada guru PAI yang mengampu mata pelajaran SKI yang telah lulus program sertifikasi. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya serta diperkuat dengan beberapa penelitian terdahulu maka peneliti akan membahas tentang Kompetensi Profesional Guru PAI Pasca Sertifikasi.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Problem pengelolaan kelas. Seorang guru sering kali mengeluh ketika mengajar di kelas, apalagi jika mayoritas peserta didiknya tidak disiplin, malas belajar dan tidak patuh terhadap guru. Hal ini mungkin terjadi karena guru belum terampil dan terbiasa dalam menggunakan metode, media dan strategi yang tepat dalam menarik peserta didik untuk belajar.
2. Problem komunikasi. Guru memiliki kecenderungan untuk di hormati dan di mengerti oleh para peserta didiknya. Dalam prinsip komunikasi jika ingin di mengerti oleh peserta didiknya maka hal pertama yang dilakukan seorang guru adalah mengerti kondisi siswa terlebih dahulu. Tetapi guru cenderung

¹² Observasi langsung pada hari Senin sampai Kamis, tanggal 07-10 Mei 2018, Pukul:08:30-11:30, di MI Miftahul Ulum Banyuasin.

mengabaikan siswa sehingga kurang memahami karakter, minat dan bakat yang dimiliki siswa.

3. Kurangnya kemampuan guru dalam menguasai bahan ajar.
4. Rendahnya kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil dari proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya terbatas pada kajian tentang kompetensi profesional guru PAI pasca sertifikasi (Studi kasus MI Miftahul Ulum Banyuasin), dimana guru PAI yang dimaksud hanya terfokus terhadap guru mata pelajaran SKI di MI Miftahul Ulum yang telah disertifikasi.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kompetensi profesional guru SKI di MI Miftahul Ulum Banyuasin?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat kompetensi profesional Guru SKI di MI Miftahul Ulum Banyuasin?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru SKI di MI Miftahul Ulum Banyuasin.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat kompetensi profesional guru SKI di MI Miftahul Ulum Banyuasin.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis.

Bagi para pembaca diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sumber informasi dan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep terutama mengenai kompetensi profesional guru PAI pasca sertifikasi.

b. Secara Praktis

1) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat dalam mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan tentang kompetensi profesional, terutama bagi guru dalam mengembangkan pelaksanaan pembelajaran. Khususnya yang berhubungan langsung dalam meningkatkan kualitas kompetensi profesional guru di MI Miftahul Ulum Banyuasin.

2) Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai sumber rujukan, sumber informasi dan bahan referensi serta literatur tambahan bagi prnyusunan penelitian dimasa yang akan datang.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka maksudnya meninjau atau memeriksa kepustakaan, baik kepustakaan Fakultas Tarbiyah maupun Institut serta skripsi atau karya ilmiah yang bersangkutan dengan permasalahan yang akan diteliti yang lebih mengkhususkan pengkajian terhadap penelitian yang terdahulu untuk mengetahui apakah permasalahan ini sudah ada pada peserta didik yang meneliti dan membahasnya.

Setelah mengadakan pemeriksaan, maka sudah ada studi yang serupa tentang permasalahan tersebut, namun belum menekankan pada kompetensi profesional seorang guru pasca sertifikasi, hanya memfokuskan pada motivasi belajar peserta didik, beberapa hasil penelitian yang bisa dijadikan rujukan, diantaranya adalah:

Herna Dewi dalam skripsinya "*Kompetensi Profesional Guru PAI di SD Negeri 2 Sungai Baung Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas*". Dalam penelitiannya mengatakan bahwa guru PAI di SD Negeri 2 Sungai Baung telah memenuhi kriteria kompetensi profesional dalam hal penguasaan materi ajar dalam proses pembelajaran, hal ini tampak dalam kemampuan guru membuka dan menutup kegiatan pembelajaran, kemampuan dalam penguasaan materi atau bahan pelajaran, kemampuan dalam proses pembelajaran, kemampuan dalam menggunakan media dan metode pembelajaran.¹³

Peneliti melihat bahwa penelitian yang dilakukan oleh Herna Dewi memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

¹³ Herna Dewi, *Kompetensi Profesional Guru PAI di SD Negeri 2 Sungai Baung Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas*, (Palembang: Skripsi UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang), hlm.xii

Adapun persamaannya, yaitu membahas kompetensi profesional guru PAI disekolah dan perbedaannya yaitu pada skripsi saudari Herna Dewi hanya membahas kompetensi profesional guru PAI saja sedangkan yang akan peneliti bahas mengenai kompetensi profesional guru PAI pasca sertifikasi.

Dalam skripsi Irlan, prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang tahun 2012, yang berjudul "*Kompetensi Profesional Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Madrasan Aliyah Al-Fatah Palembang*". Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi profesional guru aqidah akhlak sudah baik, hal tersebut dibuktikan dengan tingginya jawaban responden sebesar 61,67% dari 60 responden.¹⁴

Dari penelitian diatas terdapat kesamaan dari segi tema, yakni kompetensi profesional guru. Sedangkan perbedaannya adalah dari segi permasalahan yang akan diambil yaitu kompetensi profesional pasca sertifikasi. Penelitian tersebut menitikberatkan pada kompetensi profesional guru untuk mengembangkan prestasi belajar siswa, sedangkan penulis lebih menitikberatkan pada kompetensi guru PAI pasca sertifikasi.

Salma, Andi S, dalam jurnal *Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, Volume IV No.2 ISSN e-2477-0221 p-2339-2401, yang berjudul "*Profesionalisme Guru Pasca Sertifikasi*". Dalam penelitiannya menyatakan bahwa sertifikasi berpengaruh terhadap

¹⁴ Irfan, "*Kompetensi Profesional Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Madrasan Aliyah Al-Fatah Palembang*", (Palembang Skripsi Perpustakaan Fkultas Tarbiyah dan Keguruan, 2012)., hlm.82

kinerja guru dengan melihat adanya peningkatan kinerja guru setelah lulus sertifikasi misalnya, setelah sertifikasi guru menjadi lebih rajin, lebih disiplin, dan selalu berusaha meningkatkan kemampuan yang dimilikinya, selalu berusaha dengan segala cara agar nilai yang diperoleh peserta didik dapat meningkat pada setiap proses pembelajaran.¹⁵

Dari penelitian diatas terdapat kesamaan dari segi tema, yakni profesional guru pasca sertifikasi. Sedangkan perbedaannya skripsi diatas menitikberatkan sertifikasi guru dalam meningkatkan kinerja profesionalisme guru, penulis lebih menitikberatkan kompetensi profesional guru PAI pasca sertifikasi.

Habib dalam skripsinya yang berjudul "*Profesionalisme Guru PAI Sebagai Fasilitator di MTS Pondok Pesantren Nurul Yaqin Desa Pangkalan Lampam Kec. Pangkalan Lampam Kabupaten Oki*". Dalam penelitiannya mengatakan sistem mengajar guru di MTS Pondok Pesantren Nurul Yqin Desa Pangkalan Lampam sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu sebelum mengajar pertama-tama guru mempersiapkan hal-hal apa saja yang perlu dipersiapkan mengenai bahan yang akan diajukkan dikelas, begutupun persiapan diri sebelum mengajar.¹⁶

Peneliti melihat bahwa penelitian yang dilakukan oleh saudara Habib memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan diajukan oleh peneliti yaitu melihat

¹⁵ Salma, Andi S, dalam jurnal *Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, Volume IV No.2 ISSN e-2477-0221 p-2339-2401, yang berjudul "*Profesionalisme Guru Pasca Sertifikasi*". November 2016., hlm.162

¹⁶ Habib, "*Profesionalisme Guru PAI Sebagai Fasilitator di MTS Pondok Pesantren Nurul Yaqin Desa Pangkalan Lampam Kec. Pangkalan Lampam Kabupaten Oki*". (Palembang: Skripsi UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang), hlm.xi

dari sistem mengajar guru sehingga dapat dilihat perkembangan profesionalisme guru. Adapun perbedaannya, yaitu saudara Habib membahas tentang profesionalisme guru PAI sebagai fasilitator sedangkan yang peneliti bahas berkenaan tentang kompetensi profesionalisme guru PAI pasca sertifikasi.

Ansori, M, Arief, dan Sukirno, dalam jurnal pendidikan ekonomi dan bisnis, 5 (1) 2017. 106-120, ISSN 2302-2663 yang berjudul "*Profesionalisme Guru Akuntansi Pasca Sertifikasi*". Berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa guru akuntansi yang sudah disertifikasi di SMK Negeri 9 Semarang memiliki tingkat profesional yang baik. Guru dapat menguasai dan mengembangkan setiap kompetensi guru yang wajib dikuasai. Mulai dari memahami karakteristik siswa, menguasai bidang studi baik di bidang keilmuan atau kependidikan, mampu menyelenggarakan pengajaran dengan baik, menguasai materi secara mendalam, menguasai teknologi dan mampu mengembangkan profesionalitasnya secara berkelanjutan.¹⁷

Peneliti melihat bahwa penelitian yang dilakukan oleh saudara Ansori, M, Arief, dan Sukirno memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan diajukan oleh peneliti yaitu melihat dari sistem mengajar guru sehingga dapat dilihat perkembangan profesionalisme guru setelah sertifikasi. Adapun perbedaannya, yaitu saudara Ansori, M, Arief, dan Sukirno membahas tentang profesionalisme guru Akuntansi sedangkan peneliti membahas berkenaan tentang kompetensi profesionalisme guru PAI pasca sertifikasi.

¹⁷ Ansori, M, Arief, dan Sukirno, dalam jurnal pendidikan ekonomi dan bisnis, 5 (1) 2017. 106-120, ISSN 2302-2663 yang berjudul "*Profesionalisme Guru Akuntansi Pasca Sertifikasi*".hlm.119

Berdasarkan penelitian yang telah diteliti diatas maka penelitian tersebut memiliki persamaan, yaitu membahas tentang profesionalisme seorang guru dalam kegiatan belajar dan mengajar, penguasaan materi atau bahan ajar, proses pembelajaran, pengelolaan dalam kelas, serta dalam penggunaan media dan metode pembelajaran. Perbedaannya dengan judul yang peneliti bahas yaitu mengenai kompetensi profesional guru PAI pasca sertifikasi (Studi kasus MI Miftahul Ulum Banyuasin).

G. Kerangka Teori

1. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, serta metode dan tehnik mengajar yang sesuai dan dipahami oleh peserta didik, dan tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan.¹⁸ Kompetensi profesional merupakan kemampuan pendidik yang meliputi penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam sehingga memungkinkannya untuk membimbing peserta didik guna memperoleh kompetensi yang telah ditetapkan, penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan, serta penguasaan proses-proses kependidikan.¹⁹ Dapat dipahami bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan, keahlian dan kepercayaan pada seseorang yang memegang dan memberikan mata pelajaran

¹⁸ Buchari Alma, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2006)., hal.142

¹⁹ Erviana Linda, Dkk, *Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Program Keahlian Akuntansi Dalam Proses Pembelajaran SMK Kabupaten Karanganyar*. JUPE UNS, Vol 1 No 3. Hal 1-11, (Surakarta:Universitas Sebelas Maret, 2013)., hal.4

disekolah dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik sehingga peserta didik terdorong untuk memahami dan menguasai materi pelajaran.

Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 20 dalam melaksanakan tugas keprofesionalan guru berkewajiban untuk:²⁰

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
- e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.²¹

Dari 5 poin kompetensi profesional menurut Undang-Undang Guru dan Dosen tersebut maka indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah poin pertama yakni merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

²⁰ Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Yogyakarta: Pustaka Mahardika, 2015)., hlm.15

²¹ *Ibid.*, hlm.15-16

Sedangkan guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia akan mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.²² Dengan demikian guru yang profesional tak hanya pandai menyampaikan materi pelajaran, melainkan pula menguasai materi pelajaran, pembelajaran tak berjalan begitu saja, melainkan dikelola dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh guru dibidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, materi pembelajaran proses dan disiplin keilmuan dalam pembelajaran yang di emban.

2. Sertifikasi

Muslich menyatakan bahwa sertifikasi menurut Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, ialah “proses pemberian sertifikat pendidik, yang menjadi bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional”.²³ Sertifikasi yaitu “ program yang didesai untuk melihat kelayakan guru dalam berperan sebagai agen pembelajaran yang dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.²⁴ Oleh karena itu, guru yang berhasil memenuhi kompetensi guru, ia akan mnerima sertifikat pendidik tersebut, maka guru yang bersangkutan telah memenuhi kualifikasi sebagai pengajar.

²² Ahmad Sanusi, *Studi Pengembangan Model Pendidikan Profesional Tenaga Pendidikan*, (Bandung: IKIP Bandung, 1991)., hlm.23

²³ Muslich Masnur. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007)., hlm.5

²⁴ Saiful Sagala. *Kemampuan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009)., hlm.7

Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 11 ayat (1 – 4) menyatakan bahwa:²⁵

- (1) Sertifikat pendidik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan.
- (2) Sertifikasi pendidik diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh Pemerintah.
- (3) Sertifikasi pendidik dilaksanakan secara objektif, transparan, dan akuntabel.
- (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai sertifikasi pendidik sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan (3) diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Menurut Wibowo dalam E. Mulyasa, bahwa sertifikasi bertujuan untuk hal-hal sebagai berikut: a. Melindungi profesi pendidik dan tenaga kependidikan. b. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik yang tidak kompeten, sehingga merusak citra pendidik dan tenaga kependidikan. c. Membantu dan melindungi lembaga penyelenggaraan pendidikan, dengan menyediakan rambu-rambu dan instrument untuk melakukan seleksi terhadap pelamar yang kompeten. d. Membangun citra masyarakat terhadap profesi dan tenaga kependidikan. e. Memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu dan tenaga kependidikan.²⁶

²⁵ Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Yogyakarta: Putra Mahardika, 2015)., hlm.10

²⁶ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)., hlm.34

H. Definisi Operasional

1. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi: Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam, serta kemampuan guru dalam menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

2. Sertifikasi

Sertifikasi guru merupakan proses uji kompetensi bagi calon guru atau guru yang ingin memperoleh pengakuan atau meningkatkan kompetensi sesuai profesi yang dipilihnya yang berupa pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen atau bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesionalisme.

I. Metode Penelitian

Metode berasal dari kata “metode” yang berarti cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “logos” yang berarti ilmu pengetahuan. Jadi metodologi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan fikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.²⁷ Jika kita kaitkan dengan penelitian maka metodologi penelitian adalah suatu cara untuk melakukan penelitian dengan menggunakan fikiran secara seksama agar tercapai suatu tujuan.

²⁷ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.1

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif yakni penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah dimana peneliti adalah instrument kunci yang bertujuan untuk memahami bagaimana kompetensi profesionalisme guru pai pasca sertifikasi. Menurut Creswell studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi terhadap Guru PAI Pasca Sertifikasi.²⁸

Lincoln dan Guba dalam Moleong mengulas sepuluh ciri penelitian kualitatif, yaitu:

(1). Dilakukan pada latar ilmiah, (2). Manusia sebagai instrumen, (3). Metode kualitatif, (4). Analisi data secara induktif, (5). Arah penyusunan teori berasal dari dasar (*ground theory*), (6). Bersifat deskriptif, (7). Mementingkan proses dari pada hasil, (8). Menghendaki ditetapkannya batas dasar fokus, (9). Kriteria khusus untuk keabsahan data, dan (10). Desain beraifat sementara.²⁹

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2011),. hlm.14

²⁹ Lexi Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012),. hlm.4

digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrument kunci. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analisis. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, wawancara, pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka.³⁰

Jadi pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dengan mengumpulkan data melalui pengamatan, wawancara, pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, dituangkan tidak dalam bentuk angka-angka melainkan dalam bentuk kata-kata.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data ialah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta yang ditangkap oleh panca indera. Data menurut jenis nya ada dua jenis, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka. Sedangkan data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau kalimat seperti sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju.³¹ Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif.

³⁰Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011)., hlm. 179-180

³¹Emzir, *Metedologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010)., hlm.119

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdapat sumber data primer dan data sekunder.

(1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari wawancara secara langsung pada objek penelitian,³² yaitu para guru PAI yang sudah tersertifikasi di MI Miftahul Ulum di Banyuasin berjumlah 7 guru yakni guru mata pelajaran SKI 3 orang, guru Fiqih 2 orang, guru Aqidah 1 dan Qur'an Hadits 1 orang. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara pada kepala sekolah dan peserta didik guna konfirmasi atas jawaban para guru PAI unruk membuktikan keabsahannya.

(2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh dari data pertama karena sudah diadakan pengelolaan.³³ Data ini berupa buku, dokumentasi, dan sumber lain yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

c. Informan Penelitian

Subjek/informan penelitian adalah pokok kalimat orang yang dipakai untuk percobaan.³⁴ Adapun menurut Bambang Prasetyo mengatakan bahwa

³² Fathor Rohman Utsman, *Buku Penunjang Mata Kuliah Statistik*, (Palembang: Diva Press, 2015), hlm.33

³³ *Ibid*, hlm.34

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.130

subjek/informan penelitian merupakan kasus atau orang yang diikuti sertakan dalam penelitian tempat peneliti mengukur variabel-variabel penelitiannya.³⁵

Dengan demikian informan adalah orang yang berperan penting dalam memberikan suatu informasi tentang situasi dan kondisi yang akan diteliti. Informan bagi peneliti ialah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang didapat. Karena informan lebih banyak berbicara, lalu diajak untuk bertukar pikiran dan membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian di desa MI Miftahul Ulum Banyuasin yaitu :

- 1) Kepala Madrasah MI Miftahul Ulum Banyuasin
 - 2) Staf Tata Usaha (TU) MI Miftahul Ulum Banyuasin
 - 3) Guru PAI yang sudah di seritifikasi terkhusus guru mata pelajaran SKI di MI Miftahul Ulum Banyuasin
 - 4) Siswa dan siswi MI Miftahul Ulum Banyuasin
3. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini ada beberapa tehnik yang digunakan, diantaranya adalah:

a. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang

³⁵Bambang Prasetyo Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 158.

diperoleh melalui observasi.³⁶ Dalam hal ini penelitian akan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian guna mengetahui Kompetensi Profesional Guru PAI Pasca Sertifikasi di MI Miftahul Ulum Banyuasin.

b. Wawancara

Wawancara (*Interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. wawancara terbuka merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) atau wawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.³⁷

Dalam pelaksanaannya, wawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan dipertanyakan antara lain tentang bagaimana kompetensi profesional guru dalam mengelola kelas dan faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di MI Miftahul Ulum Mekar Mukti. Semuanya sudah tersusun sistematis sebelum wawancara dimulai. Adapun objek yang akan diwawancarai adalah guru PAI yang sudah di sertifikasi di MI Miftahul Ulum Banyuasin.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016)., hlm. 226

²⁸ A. Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014)., hlm. 372

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen ini dapat berupa teks tertulis, *artefacts*, gambar, maupun foto.³⁸ Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan dan semua data yang diperlukan dalam penelitian ini. Metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data tentang letak dan kondisi sekolah, jumlah ruangan, keadaan siswa, keadaan guru, visi dan misi serta tujuan sekolah, dan data-data lain yang dianggap perlu oleh peneliti.

4. Tehnik Analisis Data

Terlebih sahalu data yang telah terkumpul diolah melalui editing, koding, dan klasifikasi data, kemudian dianalisa secara deskriptif kualitatif. Dalam menganalisi data, peneliti menggunakan tehnik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang dikutip oleh Lexi. J Moleong yakni sebagai berikut:³⁹

a. Reduksi dan Triagulasi Data

Reduksi yaitu proses penyederhanaan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis dilapangan dengan rumus hitung berikut.⁴⁰

Sedangkan triagulasi data adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang

³⁸ A. Muri Yusuf, *Ibid.*, hlm.392

³⁹ Lexi J. Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002)., hlm.178

⁴⁰ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, penerjemah Tjejep Rohendi Rahidi, *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta : Universitas Indonesia,1992)., hlm.16

memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam metode kualitatif. Hal tersebut dapat diperoleh dengan jalan : membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

b. Penyajian data

Yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan pengambilan tindakan.

c. Verifikasi/ penarikan kesimpulan

Yaitu makna-makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, dan kecocokannya yaitu merupakan validitas.⁴¹

J. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan berisi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian,

⁴¹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, penerjemah Tjejep Rohendi Rahidi, *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta : Universitas Indonesia,1992)., Hl.16

Tinjauan Pustaka, Kerangka Teoritis, Definisi Operasional, Metode Penelitian serta Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II Landasan Teori, berisi tentang landasan-landasan teori yang menjadi pedoman bagi penelitian dan pembahasan atau analisis hasil penelitian yakni penjelasan mengenai kompetensi profesional guru PAI pasca Sertifikasi, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kompetensi profesional guru pai pasca sertifikasi di MI Miftahul Ulum Banyuasin.

Bab III Gambaran Umum Lokasi Penelitian. Berisikan tentang sejarah berdirinya Sekolah MI Miftahul Ulum, letak geografis sekolah nya, visi, misi, tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan para guru, siswa dan siswi serta keadaan sarana dan prasarana sekolah.

Bab IV Pembahasan berisi tentang hasil penelitian yakni penjelasan mengenai kompetensi profesional guru PAI pasca Sertifikasi, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kompetensi profesional guru pai pasca sertifikasi di MI Miftahul Ulum Banyuasin.

Bab V Penutup, berisi Kesimpulan dan Saran.